

Desain Evaluasi Kirkpatrick Pada Program PPL Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa/i

Herdi Nufeto dan Novi Kristiani Tahalele
Sekolah Tinggi Agama Kristen Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur
novikristianitahalele@stak-kupang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program PPL yang terhadap perubahan perilaku mahasiswa/i di STAK Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Program Praktek Pengalaman Lapangan merupakan program mata kuliah wajib yang diikuti oleh mahasiswa/i calon guru. Penelitian termasuk penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa/i STAK Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur yang mengikuti program PPL. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara (*interview*) dan pengamatan (*observation*). Analisis data disesuaikan dengan model evaluasi yang digunakan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada mahasiswa/i STAK Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur yang telah mengikuti PPL, ditemukan bahwa terdapat perubahan perilaku mahasiswa/i setelah mengikuti program PPL selama kurang lebih 6 bulan. Hal ini berdasarkan pada tingkatan level evaluasi dari model evaluasi Kirkpatrick yang terdiri atas *evaluating reaction*, *evaluating learning*, *evaluation behavior*, dan tingkat tertinggi dari evaluasi program PPL ialah *evaluating result*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa mahasiswa/i STAK Kupang Provinsi NTT telah mencapai ke-empat level dalam model evaluasi ini.

Kata Kunci: evaluasi; model Kirkpatrick; perubahan perilaku

Abstract

This study aims to evaluate the PPL program on changes in student behavior at STAK Kupang, East Nusa Tenggara Province. The Field Experience Practice program is a compulsory course program followed by prospective teacher students. The research included evaluation research with a qualitative approach. The subjects of this study were students of STAK Kupang, East Nusa Tenggara Province who participated in the PPL program. Data collection techniques used interviews and observation. Data analysis is adjusted to the evaluation model used. Based on the research that has been conducted on students of STAK Kupang, East Nusa Tenggara Province who have participated in PPL, it is found that there are changes in student behavior after participating in the PPL program for approximately 6 months. This is based on the evaluation level of the Kirkpatrick evaluation model which consists of evaluating reaction, evaluating learning, evaluating behavior, and the highest level of PPL program evaluation is evaluating results. Therefore, it can be said that the students of STAK Kupang, NTT Province have reached all four levels in this evaluation model.

Keywords: behavioral changes; evaluation; Kirkpatrick model

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan bangsa untuk kemajuan dan perkembangan negara (Gao et al., 2024). Fungsi pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 sangat jelas, dengan salah satu tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik, termasuk mahasiswa/i, agar menjadi individu yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, melalui proses pendidikan, terjadi transformasi perilaku seseorang dari yang awalnya tidak memiliki pengetahuan, kebenaran, dan kebaikan menjadi individu yang memiliki pengetahuan, memahami kebenaran, dan bersikap baik (Hidayati, 2018).

Pelaksanaan praktik mengacu pada penerapan secara konkret dari teori-teori yang telah dipelajari (Djumingin, 2017). Setiap konsep yang dikuasai dalam pembelajaran kemudian diaplikasikan dalam lingkungan kerja melalui praktik. Dalam konteks pendidikan, pelaksanaan praktik dikenal sebagai Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mahasiswa/i yang mengikuti mata kuliah PPL mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di dalam kelas (Anwar, 2020). Mahasiswa/i diharapkan untuk bersiap melaksanakan berbagai tugas PPL, termasuk Menyusun materi pembelajaran, melakukan praktik mengajar baik secara mandiri maupun dengan bimbingan, menyusun serta mengembangkan instrumen evaluasi, dan tugas-tugas lainnya.

Evaluasi merupakan langkah pengukuran dasar (Zhang, 2018). Evaluasi memungkinkan adanya temuan fakta terkait pelaksanaan beserta kebijakan di lapangan hasilnya positif atau negatif (Voithofer, 2022). Seperti halnya program-program lain, program PPL juga membutuhkan evaluasi di setiap akhir pelaksanaannya guna melihat dan memperbaiki program tersebut ke arah yang lebih baik. Evaluasi setelah pelaksanaan PPL diperlukan untuk melihat efektifitas dari pelaksanaan PPL di lapangan maupun perubahan perilaku yang dialami oleh mahasiswa/i (Hernandez, 2020).

Evaluasi dapat dikatakan sebagai kegiatan terencana untuk menilai kondisi suatu objek dengan menggunakan instrumen tertentu, di mana hasilnya dibandingkan dengan standar yang ditetapkan untuk mencapai kesimpulan (Sarmiento-Márquez et al., 2023). Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menggambarkan kemampuan seseorang yang dievaluasi. Dalam pelatihan yang efektif, tidak hanya perlu perancangan yang baik, tetapi juga evaluasi efektivitasnya untuk memastikan tujuan suatu program tercapai. Melalui evaluasi, kelemahan dan masalah yang mungkin terjadi selama pelaksanaan program dapat diidentifikasi, dan informasi ini dapat digunakan sebagai umpan balik untuk perencanaan program di masa depan. Oleh karena itu, evaluasi diperlukan untuk menghasilkan informasi tentang kekuatan dan kelemahan dalam suatu program (Sari, 2023).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sangat penting dilakukan di lingkungan pendidikan. PPL menjadi salah satu wadah untuk memperlengkapi mahasiswa dalam memiliki keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 akan menjadi tuntutan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin baik sumber daya manusianya maka semakin baik pula taraf kesejahteraan warganya (Tahalele, 2022). Sebelum melaksanakan PPL, beberapa mahasiswa/i Prodi PAK belum dapat bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan oleh dosen. Hal ini dikatakan atas dasar pengamatan oleh salah satu dosen dalam mata kuliah yang diampunya. Di mana dalam mata kuliah tersebut, beberapa mahasiswa/i dari Prodi PAK ada yang tidak mengerjakan tugas, terlambat dalam mengumpulkan tugas, terlambat masuk ke dalam kelas, dan

bahkan tidak masuk ke dalam kelas karena berbagai alasan yang dinilai kurang masuk akal oleh dosen. Perbandingan perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa/i Prodi PAK sebelum dan sesudah PPL akan terlihat dalam hasil penelitian ini.

Riset terdahulu menjelaskan pada empat tingkatan evaluasi model Kirkpatrick, keempatnya mampu merefleksikan tujuan dari Program PPL (Praktek Pembelajaran Lapangan). Evaluasi reaksi, evaluasi pembelajaran, evaluasi perilaku dan evaluasi hasil dikatakan dapat menciptakan sebuah pengalaman maupun pengetahuan yang bagi calon-calon guru sehingga menghasilkan profesionalitas mengajar pada mahasiswa/i yang mengambil jurusan kependidikan (Sari et al, 2023). Pernyataan senada juga disampaikan oleh Dalimunthe (2022) dalam penelitiannya yang menuliskan bahwa secara khusus, skala evaluasi program magang sangat efektif dalam melacak pencapaian program di setiap tingkatan sehingga dapat mengukur keberhasilan dari program tersebut dan dapat meninjau capaian keberhasilan program pada guru pra jabatan dalam melaksanakan magang berdasarkan pada setiap level yang ada di model evaluasi Kirkpatrick.

Menurut Kirkpatrick, proses Evaluasi terdiri dari empat level. Level-level tersebut secara berurutan ialah reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Model Evaluasi Kirkpatrick pada pelaksanaan PPL yang dilakukan oleh mahasiswa/i Prodi PAK diharapkan dapat memberi masukan yang positif terhadap pelaksanaan PPL yang telah berlangsung yang turut mempengaruhi perubahan perilaku mahasiswa/i.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluasi, dengan menggunakan model evaluasi *Kirkpatrick*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa/i STAK Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur yang mengikuti program PPL, yang berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data evaluasi program PPL terhadap perubahan perilaku mahasiswa/i menggunakan wawancara (*interview*) dan pengamatan (*observation*) (Sugiyono, 2022). Peneliti mengambil dari dua sumber data yang terdiri dari: (1) sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dan orang-orang yang menjadi informan yang mengetahui pokok permasalahan atau objek penelitian; dan (2) sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam hal ini data diperoleh dari Informasi, dokumen pribadi berupa laporan dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif yang berfokus pada evaluasi reaksi, evaluasi pembelajaran, evaluasi perilaku, dan evaluasi hasil. Penelitian ini digunakan untuk menilai pencapaian program pengalaman lapangan di STAK Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Oleh karena itu, pengumpulan data dari informan dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Analisis data disesuaikan dengan model evaluasi yang digunakan. Maksudnya, dalam analisis data peneliti ikut terlibat langsung dalam menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh dengan mengaitkan teori yang digunakan. Berdasarkan pengamatan di lapangan atas pengalaman empiris berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, dan observasi kemudian disusun dan ditarik kesimpulan (Muqorobin, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Evaluasi

Ali (2014) menuliskan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang biasanya dilakukan untuk membuat penilaian terhadap kelayakan suatu perencanaan, implementasi, dan hasil suatu program atau kebijakan. Hal ini sejalan dengan yang

dituliskan bahwa evaluasi ialah proses untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan dan seberapa jauh tujuan program tercapai. Dengan demikian disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari informasi yang berguna untuk membuat penilaian terhadap kelayakan suatu program termasuk dari perencanaan, implementasi hingga hasil suatu program atau kebijakan.

Menurut Suchman dalam bukunya yang berjudul *Evaluative Research: Principles and Practice in Public Service and Social Action Program* yang dikutip oleh (Sari, 2023) dalam artikelnya mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan bentuk dari penelitian yang dilakukan untuk menilai hasil yang telah dicapai dalam serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Evaluasi sangat krusial dalam suatu program pendidikan, karena tanpa evaluasi, lembaga tidak dapat mengukur sejauh mana kesuksesan dan atau keberhasilan mahasiswa/i dan efektivitas program yang telah dilaksanakan.

Model Evaluasi Kirkpatrick

Ada banyak model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dijadikan sebagai pilihan dalam mengadakan evaluasi terhadap sebuah program terkhusus program pembelajaran. Walaupun demikian setiap model evaluasi memiliki keterbatasan, memilih model yang tepat akan langsung mempengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan dari evaluasi tersebut. Kualitas informasi dalam evaluasi dapat menjadi indikator keberhasilannya, karena tujuan utama evaluasi adalah menyediakan informasi kepada pengambil keputusan tentang program untuk menentukan apakah program tersebut akan dihentikan, dilanjutkan dengan perbaikan, atau dikembangkan lebih lanjut (Haryanto, 2020).

Oleh karena itu, peneliti memilih salah satu model evaluasi yaitu model evaluasi Kirkpatrick. Model evaluasi yang dikembangkan oleh Kirkpatrick dikenal dengan istilah “*Kirkpatrick four levels evaluation model*”. Evaluasi terhadap efektivitas program *training* menurut Kirkpatrick mencakup 4 level evaluasi, yaitu level 1-*reaction*, level 2-*learning*, level 3-*behaviour*, level 4-*result* (Purba & Maulana, 2023).

1. Evaluating Reaction

Mengevaluasi terhadap reaksi peserta *training* berarti mengukur kepuasan peserta (*customer satisfaction*). Program *training* dianggap efektif apabila proses *training* dirasa menyenangkan dan memuaskan bagi peserta *training* sehingga mereka tertarik termotivasi untuk belajar dan berlatih. Dengan kata lain peserta *training* akan termotivasi apabila proses *training* berjalan secara memuaskan bagi peserta yang pada akhirnya akan memunculkan reaksi dari peserta yang menyenangkan. Sebaliknya apabila peserta tidak merasa puas terhadap proses *training* yang diikutinya, maka mereka tidak akan termotivasi untuk mengikuti *training* lebih lanjut.

Menurut Center Partner dalam artikelnya yang berjudul *Implementing the Kirkpatrick Evaluation Model Plus* mengatakan bahwa *the interest, attention and motivation of the participants are critical to the success of any training program*. *People learn better when they react positively to the learning environment*. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa keberhasilan proses kegiatan *training* tidak terlepas dari minat, perhatian dan motivasi peserta *training* dalam mengikuti jalannya kegiatan *training*. Orang akan belajar lebih baik manakala mereka memberi reaksi positif terhadap lingkungan belajar.

Kepuasan peserta *training* dapat dikaji dari beberapa aspek, yaitu materi yang diberikan, fasilitas yang tersedia, strategi penyampaian materi yang digunakan oleh instruktur, media pembelajaran yang tersedia, jadwal kegiatan sampai menu dan

penyajian konsumsi yang disediakan. Mengukur reaksi dapat dilakukan dengan *reaction sheet* dalam bentuk angket sehingga lebih mudah dan lebih efektif.

2. *Evaluating Learning*

Menurut Kirkpatrick “*learning can be defined as the extent to which participants change attitudes, improving knowledge, and/or increase skill as a result of attending the program*”. Ada tiga hal yang dapat instruktur ajarkan dalam program *training*, yaitu pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Peserta *training* dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan maupun peningkatan keterampilan. Oleh karena itu untuk mengukur efektivitas program *training* maka ketiga aspek tersebut perlu untuk diukur.

Tanpa adanya perubahan sikap, peningkatan pengetahuan maupun perbaikan keterampilan pada peserta *training* maka program dapat dikatakan gagal. Penilaian *evaluating learning* ini ada yang menyebut dengan penilaian hasil (output) belajar. Oleh karena itu, dalam pengukuran hasil belajar (*learning measurement*) berarti penentuan satu atau lebih hal seperti Pengetahuan apa yang telah dipelajari? Sikap apa yang telah berubah? Keterampilan apa yang telah dikembangkan atau diperbaiki?

3. *Evaluating Behavior*

Evaluasi pada level ke 3 (evaluasi tingkah laku) ini berbeda dengan evaluasi terhadap sikap pada level ke 2. Penilaian sikap pada evaluasi level 2 difokuskan pada perubahan sikap yang terjadi pada saat kegiatan *training* dilakukan sehingga lebih bersifat internal, sedangkan penilaian tingkah laku difokuskan pada perubahan tingkah laku setelah peserta kembali ke tempat kerja. Apakah perubahan sikap yang telah terjadi setelah mengikuti *training* juga akan diimplementasikan setelah peserta kembali ke tempat kerja, sehingga penilaian tingkah laku ini lebih bersifat eksternal. Perubahan perilaku apa yang terjadi di tempat kerja setelah peserta mengikuti program *training*. Dengan kata lain yang perlu dinilai adalah apakah peserta merasa senang setelah mengikuti *training* dan kembali ke tempat kerja? Bagaimana peserta dapat mentransfer pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh selama *training* untuk diimplementasikan di tempat kerjanya. Karena yang dinilai adalah perubahan perilaku setelah kembali ke tempat kerja maka evaluasi level 3 ini dapat disebut sebagai evaluasi terhadap *outcomes* dari kegiatan *training*.

4. *Evaluating Result*

Evaluasi hasil dalam level ke 4 ini difokuskan pada hasil akhir (*final result*) yang terjadi karena peserta telah mengikuti suatu program. Termasuk dalam kategori hasil akhir dari suatu program *training* di antaranya adalah kenaikan produksi, peningkatan kualitas, penurunan biaya, penurunan kuantitas terjadinya kecelakaan kerja, penurunan *turnover* dan kenaikan keuntungan. Beberapa program mempunyai tujuan meningkatkan moral kerja maupun membangun *teamwork* yang lebih baik. Dengan kata lain adalah evaluasi terhadap *impact* program. Tidak semua *impact* dari sebuah program dapat diukur dan juga membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu evaluasi level 4 ini lebih sulit dibandingkan dengan evaluasi pada level-level sebelumnya.

Praktik Pengalaman Lapangan

Pendidikan guru memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas bangsa, sehingga proses pendidikan guru perlu dilakukan secara terencana, sistematis, dan komprehensif. Dengan anggapan bahwa melalui kinerja guru yang berkualitas, dapat dilaksanakan pembelajaran yang berkualitas tinggi, yang pada akhirnya menghasilkan lulusan yang kompeten sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan guru harus mampu

membekali lulusannya dengan kompetensi pedagogis, sosial, kepribadian, dan profesional tidak hanya dalam teori tetapi juga dalam aplikasi praktis di lapangan (Kamarudin, 2024).

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah *pendidik* profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di semua jenjang pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru menetapkan bahwa kewajiban guru mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan peserta didik, serta pelaksanaan tugas tambahan yang relevan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu program yang dapat memperkuat kompetensi ini. PPL bagi mahasiswa program pendidikan harus diselenggarakan dengan *fokus* pada penguasaan kompetensi akademik dan pengembangan identitas profesional. Penguasaan kompetensi akademik dalam pendidikan tidak cukup hanya melalui kuliah di dalam kelas, tetapi juga melalui integrasi dengan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, PPL harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan menyeluruh untuk memberikan pengalaman praktis yang menjadi dasar bagi pengembangan kompetensi lebih lanjut (Saputri, 2021).

Selain itu, tidak semua lulusan S1 PAK memiliki kesempatan yang sama untuk melanjutkan ke program PPG atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi (S2-S3). PPL dalam pendidikan, jika dilaksanakan dengan efektif, dapat meningkatkan keterampilan baik hard skills maupun soft skills secara aplikatif, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran. PPL juga merupakan puncak pembelajaran dari rangkaian kuliah di kampus, yang memperkuat *kemampuan* akademik mahasiswa dan memfasilitasi integrasi pembelajaran, praktik, dan refleksi untuk menguasai kompetensi secara menyeluruh (Hartati, 2021).

PPL S1 PAK adalah program yang disusun untuk melatih mahasiswa S1 PAK STAK Kupang agar mereka memiliki kemampuan keguruan yang komprehensif dan terintegrasi, sehingga siap untuk menjalankan tugas sebagai guru profesional. PPL S1 PAK merupakan proses pembelajaran aplikatif dalam kompetensi profesional guru yang dilaksanakan secara nyata, terprogram, partisipatif, sistematis, dan sistemik di Lembaga Pendidikan atau Sekolah Mitra yang dibimbing secara efektif. Definisi PPL ini mengandung arti bahwa kegiatan tersebut harus (Prov.NTT, 2021):

1. Mengarahkan mahasiswa untuk memperkuat penguasaan kompetensi akademik dan pengalaman praktis dasar pembelajaran di sekolah.
2. Menjalankan PPL S1 PAK di sekolah mitra yang telah memenuhi standar kriteria pengelolaan, manajemen, budaya, dan lingkungan pendidikan yang potensial.
3. Melakukan monitoring dan supervisi PPL untuk memastikan pencapaian penguasaan berbagai kompetensi akademik mahasiswa S1 PAK.
4. Memberikan bimbingan terintegrasi dari supervisor, dosen pembimbing, dan guru pembimbing untuk memastikan bahwa mahasiswa kependidikan memahami dengan baik kompetensi akademik sebagai dasar profesional.

PPL S1 PAK bertujuan untuk memperkuat penguasaan kompetensi akademik, mengembangkan identitas profesional sebagai pendidik, dan memberikan pengalaman dasar dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di bawah bimbingan yang efektif dari dosen pembimbing dan guru pembimbing. Sasaran khusus dari PPL S1 PAK bagi mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Memahami karakteristik perkembangan dan perbedaan individu peserta didik;

2. Mengobservasi lingkungan fisik, geografis, dan sosial sekolah mitra;
3. Menelaah Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta kurikulum/silabus yang digunakan oleh guru di sekolah mitra;
4. Mengobservasi aktivitas pembelajaran yang dilakukan;
5. Menilai materi, metode, media, dan sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru;
6. Mengenal struktur organisasi dan manajemen sekolah;
7. Menganalisis proses dan hasil penilaian pembelajaran peserta didik oleh guru;
8. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran yang diajarkan;
9. Menerapkan RPP tersebut dalam melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan dari dosen pembimbing dan guru pembimbing;
10. Menganalisis dan menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran peserta didik;
11. Melakukan diagnosis kesulitan belajar dan memberikan bantuan remedial dalam pembelajaran;
12. Mengidentifikasi masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang dapat diteliti dalam skripsi;
13. Melaporkan, mendiskusikan, dan mempertanggungjawabkan proses dan hasil dari PPL yang dilakukan.

PPL bagi mahasiswa S1 PAK berfungsi sebagai sarana pembelajaran khusus di lapangan yang autentik (di sekolah mitra) untuk mengokohkan penguasaan kompetensi akademik, mengembangkan identitas profesional, serta memberikan pengalaman yang terpantau dalam menyelenggarakan pembelajaran yang bermakna sebagai landasan untuk pengembangan kompetensi profesional lebih lanjut.

PPL ini melibatkan 7 tahap kegiatan inti, yaitu: (1) pembekalan, (2) orientasi lapangan, (3) pengembangan program atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk mata pelajaran yang diajarkan, (4) latihan praktik terbatas dan modeling di laboratorium microteaching, (5) praktik menyelenggarakan pembelajaran yang bermakna, (6) penyusunan laporan, dan (7) evaluasi. Semua tahapan ini harus dilakukan secara terkoordinasi di bawah bimbingan yang efektif dari guru pembimbing dan dosen pembimbing (Prov.NTT, 2021).

Penerapan Evaluasi Kirkpatrick Dalam Pelaksanaan Program PPL Terhadap Perubahan Perilaku

1. Komponen Reaksi (*Reaction*)

Indikator dalam komponen evaluasi reaksi yakni kepuasan dan pendapat mahasiswa/i terhadap program PPL. Peneliti melakukan wawancara kepada kelima mahasiswa/i berkaitan dengan tiap indikator dalam evaluasi reaksi. Berikut *output* yang diperoleh peneliti, antara lain:

a. Kepuasan mahasiswa/i mengikuti program PPL

Dari 5 orang yang diwawancarai, semuanya puas akan program PPL yang diikuti. Dikatakan puas karena menurut kelima mahasiswa/i yang telah mengikuti Program PPL, hal ini berdasarkan pada perasaan menyenangkan yang dialami dan dirasakan oleh mahasiswa/i tersebut. Selain itu, alasan lain yang diungkapkan oleh kelima mahasiswa/i mengatakan bahwa melalui program PPL yang telah diikuti, mahasiswa/i bertambah pengetahuannya, terbentuk perilaku yang lebih baik, dan semakin bertanggung jawab dalam tugas yang dipercayakan dalam menjalani program PPL maupun setelah selesai menjalani program PPL. Hal lain yang dapat menjadi dasar bahwa mahasiswa/i puas akan program PPL ialah mahasiswa/i merasa adanya peningkatan keterampilan terutama dalam hal mengajar yang

terlihat dari semakin percaya dirinya dalam mengajar di dalam kelas sewaktu program PPL.

b. Kepuasan mahasiswa/i terhadap waktu dan tempat pelaksanaan program PPL

Berdasarkan data dari kelima mahasiswa/i yang telah diwawancarai, maka didapatkan hasil yang berbeda. 4 mahasiswa/i menjawab bahwa waktu dan tempat pelaksanaan program PPL sudah sangat baik dan tepat. Ketiga mahasiswa/i tersebut sudah sangat puas terhadap pemilihan waktu dan tempat pelaksanaan PPL yang telah ditetapkan oleh pihak STAK Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. 1 mahasiswa/i menjawab bahwa waktu pelaksanaan program PPL sebetulnya sudah baik, hanya terkadang masih bertabrakan dengan waktu mata kuliah lain.

2. Komponen Belajar (*Learning*)

Indikator dalam komponen evaluasi belajar yakni pengukuran diri mahasiswa/i terhadap penguasaan pengetahuan, perubahan sikap yang dirasakan mahasiswa/i pada program PPL, dan peningkatan keterampilan mahasiswa/i setelah mengikuti program PPL. Berikut output yang diperoleh peneliti, antara lain:

a. Penguasaan Pengetahuan

Berdasarkan data dari kelima mahasiswa/i yang diwawancarai, kelimanya mengatakan memperoleh pengetahuan yang lebih dalam dari program PPL yang telah diikuti. Kelima mahasiswa/i dengan serempak menjawab bahwa setiap teori dan ilmu yang telah didapatkan di STAK Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur terkhusus dalam mata kuliah *microteaching* menjadi dapat lebih dimengerti karena dibarengi dengan praktek dalam Program PPL. Terbukti dari hasil laporan PPL yang baik.

b. Perubahan Sikap

Berdasarkan data dari kelima mahasiswa/i yang diwawancarai, semuanya mengatakan merasakan perubahan sikap setelah mengikuti program PPL. Mahasiswa/i menjadi lebih rajin, lebih taat, dan terutama lebih bertanggung jawab atas apa yang ditugaskan. Perubahan sikap ini tidak dipungkiri karena kesadaran bahwa seorang guru/ mentor akan menjadi teladan bagi peserta didiknya.

c. Peningkatan Keterampilan

Berdasarkan data dari kelima mahasiswa/i yang diwawancarai, semuanya mengalami peningkatan keterampilan. Peningkatan keterampilan dalam hal ini ialah keterampilan mengajar, keterampilan berbicara di depan umum, keterampilan dalam membuat kreatifitas, keterampilan dalam memimpin, dan lain sebagainya.

3. Komponen Tingkah Laku (*Behavior*)

Indikator dalam komponen evaluasi tingkah laku yakni perubahan sikap pada komponen learning, secara spesifik hal ini menyangkut aplikasi mahasiswa/i dalam keseharian atau perwujudan dari hasil dan atau hal-hal yang telah di dapatkan dari program PPL. Sehingga dengan penjelasan yang telah dipaparkan dalam hasil komponen belajar dalam kaitannya dengan sikap, diperoleh hasil yang sama yaitu kelima mahasiswa/i mengalami perubahan sikap ke arah yang lebih baik dalam kehidupan. Peneliti juga mengkonfirmasi jawaban mahasiswa/i melalui salah satu mentor lapangan di tempat pelaksanaan PPL dan diperoleh hasil bahwa memang betul ada perubahan sikap yang terlihat dalam diri mahasiswa/i pada pelaksanaan program PPL. Mentor tersebut juga memberikan keterangan bahwa perubahan sikap tersebut bukan hanya dirasakan di dalam kelas pembelajaran, namun juga di luar kelas pembelajaran. Seperti contoh, di luar kelas pembelajaran, mahasiswa/i tetap menegur

sapa, menghargai, dan menghormati mentor sebagai pembimbing lapangan pada saat pelaksanaan program PPL berlangsung.

4. Komponen Hasil (*Result*)

Indikator dalam komponen evaluasi hasil yakni memuat hasil evaluasi secara akumulatif dari mahasiswa/i sebagai penerima manfaat program PPL. Berikut output yang diperoleh peneliti, antara lain mahasiswa/i menganggap bahwa kualitas dari hasil program PPL sangat baik. Hal tersebut karena banyak pihak yang merasakan dampak kinerja mahasiswa/i dalam program PPL, sehingga tidak sedikit pihak yang memberi saran untuk dilakukan perpanjangan waktu PPL.

PENUTUP

Kesimpulan

Model Kirkpatrick ditemukan empat level evaluasi yang mampu mengevaluasi program PPL terhadap perubahan perilaku mahasiswa di STAK Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Empat level tingkatan yaitu evaluasi reaksi, evaluasi belajar, evaluasi perilaku dan evaluasi hasil dapat menciptakan pengetahuan dan pengalaman bagi mahasiswa dari hasil pelaksanaan Program PPL. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada mahasiswa/i STAK Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur yang telah mengikuti PPL, ditemukan bahwa terdapat perubahan perilaku mahasiswa/i setelah mengikuti program PPL selama kurang lebih 6 bulan. Hal ini berdasarkan pada tingkatan level evaluasi dari model evaluasi Kirkpatrick yang terdiri atas *evaluating reaction*, *evaluating learning*, *evaluation behavior*, dan tingkat tertinggi dari evaluasi program PPL ialah *evaluating result*. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa mahasiswa/i STAK Kupang Provinsi NTT telah mencapai ke-empat level dalam model evaluasi ini.

Rekomendasi

Rekomendasi pada kajian ini yaitu Praktisi Pendidikan Kristen. Kajian ini akan menjadi pijakan dalam membuat program di Institusi yang bukan mempunyai tujuan bukan hanya meningkatkan pengetahuan namun juga sampai pada perubahan perilaku. Rekomendasi selanjutnya ditujukan kepada seluruh mahasiswa/i STAK Kupang agar dapat mengikuti program PPL dengan sungguh-sungguh agar keempat level tingkatan baik reaksi, belajar, perilaku dan hasil dapat diperoleh secara maksimal guna menjadi bekal bagi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi*, 147–173.
- Dalimunthe, M. B. (2022). Kirkpatrick Four-level Model Evaluation: An Evaluation Scale on the Preservice Teacher's Internship Program. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 367.
- Djumingin. (2017). The Practice of Lesson Study Model in Teaching Writing Report Text. *Journal of Education and Learning*, 103–110.
- Gao, X., Noroozi, O., Gulikers, J., Biemans, H. J. A., & Banihashem, S. K. (2024). A systematic review of the key components of online peer feedback practices in higher education. *Educational Research Review*, 42(April 2023), 100588. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100588>
- Hartati, L. S. (2021). *Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG)*. Universitas Jambi.

- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. UNY Press.
- Hernandez. (2020). What is plan quality in radiotherapy? The importance of evaluating dose metrics, complexity, and robustness of treatment plans. *Radiotherapy and Oncology*, 26–33.
- Hidayati, S. (2018). Permasalahan Yang Dihadapi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Selama Mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2018. *JPEK*, 84–94.
- Kamarudin, I. (2024). Evaluasi Kinerja Guru: Model dan Metode dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 11349–11358.
- Muqorobin. (2021). Mixed Model Cipp Dan Kickpatrick Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Pengembangan Kompetensi Guru Berbasis Kebutuhan Peningkatan Kemampuan Asessement Literasi-Numerasi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 203–221.
- Purba, A., & Maulana, A. D. (2023). The Evaluation of Field Teaching Practice using Kirkpatrick Model. *Foundasia*, 14(1), 27–41. <https://doi.org/10.21831/foundasia>
- Saputri, A. T. (2021). *Laporan Praktik Pengalaman Lapangan*. Universitas Peradaban.
- Sari. (2023). Evaluasi Model Kirkpatrick Pada Program Praktek Pembelajaran Lapangan Sebagai Penguatan Profesionalisme Mahasiswa Keguruan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 37.
- Sarmiento-Márquez, E. M., Pishtari, G., Prieto, L. P., & Poom-Valickis, K. (2023). The evaluation of school-university partnerships that improve teaching and learning practices: A systematic review. *Educational Research Review*, 39, 100509. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100509>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. AlfaBeta.
- Tahalele, N. K. (2022). Interkoneksi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Keterampilan Abad 21. *Vox Veritatis*, 1(1), 30–41.
- Voithofer. (2022). Coursework, field experiences, and the technology beliefs and practices of preservice teachers. *Computers & Education*, 186.
- Zhang. (2018). *Innovative Research and Practice of Teachers' Teaching Quality Evaluation Under The Guidance Of "Innovation and Entrepreneurship."* Procedia Computer Science.